SKRIPSI

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Kasus Desa Sumbergede, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)

Oleh:

SELLY MENTARI
NPM. 1502040266

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Kasus Desa Sumbergede, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SELLY MENTARI
NPM. 1502040266

Pembimbing I : Nizaruddin, S.Ag, MH
Pembimbing II : Zumaroh, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kec Sekampung Kab Lampung Timur
Nama	:	Selly Mentari
NPM	:	1502040266
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Nizaruddin, S.Ag, MH	**Zumaroh, M. E. Sy**
NIP. 19740302 199903 1 001	NIP. 19620424 199903 2 001

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudari:

Nama	:	Selly Mentari
NPM	:	1502040266
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kec Sekampung Kab Lampung Timur)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, Desember 2019

Pembimbing I

Nizaruddin, S.Ag, MH
NIP. 19740302 199903 1 001

Pembimbing II

Zumaroh, M. E. Sy
NIP. 19620424 199903 2 001

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: isinmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0003 /In.28.3 /D /PP. 00.9 /01 /2020

Skripsi dengan judul: **PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM,** Disusun oleh: Selly Mentari, NPM 1502040266, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Kamis, 26 Desember 2019

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Nizaruddin, S.Ag, MH	(.....)
Penguji I	: Drs. H. M. Saleh, MA	(.....)
Penguji II	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Sekertaris	: Eni Puji Lestari, M.E.Sy	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widhiya Nusiana, M.Hum
NIP. 197[illegible]232000032002

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM

ABSTRAK

Selly Mentari
NPM. 1502040266

Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup. Makanan dan minuman merupakan suatu kebutuhan yang harus dicukupi oleh setiap individu. *Junk food* atau sering diistilahkan dengan "makanan sampah" adalah makanan yang tidak sehat dan memiliki kandungan nutrisi yang rendah (*nirnutrisi*), rendah serat, vitamin dan mineral. Namun, banyak terdapat kandungan lemak, gula, garam, kalori, dan zat aditif lainnya. Dalam hal ini bahaya mengkonsumi *junk food* dalam waktu yang lama dan terus menerus ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi tubuh hingga menyebabkan kematian, diantaranya dapat meningkatkan berat badan, obesitas, gangguan ginjal, gangguan hati, serangan jantung, depresi, dan dapat mengakibatkan kanker. Sedangkan konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan islam terhadap Perilaku Masyarakat di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam mengkonsumsi *junk food*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Remaja pelajar dan mahasiswa disumbergede dalam mengkonsumsi *junk food* bertujuan untuk memuaskan keinginan dan kepuasan semata. Yang mana mereka masih mengabaikan kesehatan dan dampaknya dari mengkonsumsi *junk food* secara berlebihan yang dapat memicu berbagai penyakit berbahaya. menurut islam kita diperbolehkan mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah allah dengan anugrah yang diciptakan allah untuk umat manusia dan demi kemaslahatan umat. hal ini berbeda dengan apa yang diperintahkan oleh allah kepada remaja di sumbergede yang tidak melandaskan prinsip-prinsip konsumsi islam, manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi yang halal dan baik *(halalan toyyiban)* secara wajar dan tidak berlebih-lebihan, yang diharuskan untuk berkonsumsi menyehatkan, bersih dan bernilai gizi, bahkan tidak boleh boros dan tidak boleh menghambur-hamburkan harta tanpa memberikan manfaat yang hanya memperturutkan hawa nafsu semata yang hanya akan merugikan diri sendiri atau individu.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SELLY MENTARI
NPM	: 1502040266
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019
Yang Menyatakan,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ
إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah : 168).[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 25

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sapri dan Ibu Welmiyati yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang dan selalu mendo'akan dalam studi serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta (Sopian Irawan dan Debi Amigo) yang selalu mendukungku dan selalu memberikan motivasi untuk terselesaikannya Skripsiku.
3. Orang yang selalu memberikan motivasi sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan tahun 2015.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag, MH., selaku Pembimbing I pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Zumaroh, M.E.Sy, selaku Pembimbing II pada skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Desember 2019
Peneliti,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
HALAMAN PERSETUJUAN	**iii**
HALAMAN PENGESAHAN	**iv**
HALAMAN ABSTRAK	**v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	**vi**
HALAMAN MOTTO	**vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN	**viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR	**ix**
DAFTAR ISI	**xi**
DAFTAR TABEL	**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xv**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Konsumen	13
1. Pengertian Perilaku Konsumen	13
2. Jenis Perilaku Konsumen	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	15
B. Junk Food	19
1. Pengertian Junk Food	19
2. Jenis-jenis Junk Food	20
3. Kandungan Junk Food	22
4. Bahaya Junk Food	25
C. Konsumsi Islam	26
1. Pengertian Konsumsi Islam	26
2. Tujuan Konsumsi Islam	27
3. Prinsip-prinsip Konsumsi Islam	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 36
B. Sumber Data 37
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisa Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur 43
   1. Profil Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur 43
   2. Profil Masyarakat Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur 46
B. Perilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi Junk Food Perspektif Konsumsi Islam 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1. Sistem Kepemerintahan Desa Sumbergede 42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi secara umum sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.[1] Sedangkan menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah suatu kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.[2]

Perkembangan zaman yang semakin berkembang kini teknologi semakin marak dan digunakan hampir diseluruh dunia. Zaman yang semakin berkembang ini membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri, baik sosial maupun ekonomi. Pola hidup menjadi salah satu budaya yang dapat mempengaruhi teknologi, manusia mudah mencari tahu pola hidup orang lain sehingga dapat saling mempengaruhi satu dan yang lainnya.

Makanan dan minuman merupakan suatu kebutuhan yang harus dicukupi oleh setiap individu, Makanan dan minuman tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi tubuh, tetapi makanan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akal dan tingkah laku seseorang. Segala makanan memiliki pengaruh baik, maka akan memiliki pengaruh yang baik pula bagi manusia yang mengonsumsinya. Namun jika tidak

---

[1]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 77

[2]Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 225

terpenuhi dengan baik maka akan berdampak negatif pada kesehatan. Kebiasaan konsumsi seperti ini menjadi suatu pola perilaku konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang. Perilaku mencangkup dua hal yaitu pengetahuan dan sikap. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang gizi makanan cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.[3] Salah satu perilaku masyarakat yang kian disoroti oleh sebagian besar masyarakat dan ahli kesehatan adalah perilaku konsumsi masyarakat. Dalam hal ini adalah konsumsi pangan masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan yang paling utama bagi penduduk. Di berbagai masyarakat, bahan makanan pokok memegang peranan utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Akan tetapi kebiasaan ini sudah berubah didukung oleh teknologi yang canggih serta arus informasi yang sangat cepat, unsur-unsur budaya lokal dapat dimasuki oleh budaya global dengan sangat cepat dan mudah. Salah satu unsur tersebut terkait dengan gaya hidup dan kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan.[4]

Dalam hal ini *Junk food*, adalah salah satu *trend* makanan yang kini digemari oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa terutama pada remaja. *Junk food* atau sering diistilahkan dengan "makanan sampah" adalah makanan yang tidak sehat dan memiliki kandungan nutrisi yang rendah (*nirnutrisi*), rendah serat, vitamin dan

---

[3]Maswati, *Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang*, (Padang : Universitas Negri Padang, 2018) 2

[4]*ibid*.

mineral. Namun, banyak terdapat kandungan lemak, gula, garam, kalori, dan zat aditif lainnya. Manfaat dari *junk food* adalah mempermudah masyarakat untuk menyajikan makanan, serta murah, mengenyangkan dan menghemat waktu, tenaga dalam penyajian makanan. Bahaya mengkonsumi *junk food* dalam waktu yang lama dan terus menerus ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi tubuh hingga menyebabkan kematian, diantaranya dapat meningkatkan berat badan, obesitas, gangguan ginjal, gangguan hati, serangan jantung, depresi, dan dapat mengakibatkan kanker.[5]

Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam telah mengatur kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk aturan dalam konsumsi. Konsumsi dalam ekonomi Islam, tidak hanya melihat dari segi pemanfaatannya saja, tetapi meliputi pula kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. "Segala jenis kebutuhan harus baik dan memberikan dampak positif bagi manusia sebagai pemakainya. Semua yang halal belum tentu baik untuk dipakai atau dimakan. Jadi harus halal dan baik (*thayyib*). Baik (*thayyib*) disini maksudnya makanan yang sehat dan bergizi. makanan yang bukan hanya mengenyangkan saja tapi nutrisi yang dikandungnya harus memberikan manfaat yang baik bagi tubuh dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan Konsumsi dalam perspektif konvensional semata-mata untuk memenuhi keinginan manusia

[5]Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): (Yogyakarta, 2008), 2

yang rasional, tidak ada batasan apapun dan berapa banyak makanan atau minuman yang harus dikonsumsi**.** Hal tersebut jelas berbeda dengan prinsip Islam, konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat.[6] Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah (2): 168, yang artinya sebagai berikut:[7]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ
ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah (2): 168)

Maka dari itu Islam mengatur konsumsi bahwasannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus benar-benar tepat memilih antara maslahah dari suatu kebutuhan atau kepuasan (*utility*) dari sebuah keinginan semata yang belum tentu jelas berkah dan manfaat dari sumber daya yang dimiliki seseorang.[8]

---

[6]Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009) 17

[7](QS. Al-Baqarah (2): 168)

[8]J Supranto, Nanda Limakrisna, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran (Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, Edisi 2, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2011), 27.

Peneliti telah melakukan prasurvey dan observasi kepada beberapa masyarakat di desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Prasurvey dilakukan kepada masyarakat (remaja) yang mengkonsumsi *Junk food*.

Menurut pendapat Meilia Ratna Dewi Amd Gz seorang ahli gizi, *junk food* adalah makanan yang kandungan gizinya rendah, tetapi kaya dengan zat zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Biasanya *junk food* yang ada disekitar kita yaitu tinggi gula, sangat tinggi garam dan lemak. Selain itu, kandungan lainnya yang ada pada *junk food* sangat berbahaya seperti boraks, pewarna, pengawet, zat aditif dan lain-lain, Bila dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak fatal pada kesehatan tubuh.[9]

Beberapa masyarakat dikatakan bahwa remaja pada usia 15-21 tahun lebih menyukai *junk food*, hal ini terjadi akibat dari perkembangan teknologi dan gaya hidup serta budaya yang mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi remaja, seperti mengkonsumsi *junk food* yang banyak mengandung lemak dan kolesterol tinggi. Jenis *junk food* yang seringkali dikonsumsi 4-5 kali bahkan lebih dalam 1 minggu seperti jenis gorengan seperti, *fried chicken*, ayam geprek yang mudah didapati dimana-mana hingga minuman teh masa kini atau *trend junk food* bernama *thai tea*.. Dalam hal ini remaja ini mengetahui dari iklan dimedia sosial. Alasan mereka mengkonsumsi karena mudah disiapkan dan cepat untuk dimakan, serta harganya murah dengan harga sekitar Rp. 10.000 hingga Rp 15.000.

[9]Wawancara, Ibu Meilia Ratna Dewi Amd Gz *(Ahli Gizi Dipuskesmas Di Desa Sumbergede Kec Sekampung Kab Lampung Timur)*, 08 Agustus 2019

Dan juga pernah tertipu dalam memesan *Junk food* di media sosial karena rasanya tidak terlalu enak dan serta ada juga yang mahal. Tetapi remaja tidak jera dan ketagihan terus menerus membeli karena penasaran ingin mencoba rasannya serta produk yang dipasarkan mempunyai daya tarik untuk dikonsumsi. Pada dasarnya remaja tersebut mengetahui efek samping dari mengkonsumsi *junk food* secara berlebihan hanya saja mereka mengabaikannya.[10]

Junk food tidak hanya terdapat direstoran-restoran saja, tetapi banyak juga terdapat di pinggir jalan yang belum tentu akan kebersihan seperti yang dikonsumsi remaja yaitu gorengan, mi ayam, bakso, kerupuk Remaja-remaja sekolah menyukai sebagai cemilan yang enak untuk disantap serta untuk mengisi rasa lapar dan dari pengaruh dari teman sebaya sehingga mengkonsumsi *junk food* tersebut setiap istirahat dan pulang dalam rentang waktu hampir setiap hari. Namun remaja ada yang mengetahui dan ada yang tidak mengetahui akan bahaya penyakit sering konsumsi *junk food*.[11]

Perilaku konsumsi, sering kali mengkonsumsi *Junk food* berjenis mi instan dengan kisaran harga Rp 2.500 hingga 20.000. Pada saat pagi hari dan malam hari mengkonsumsi *Junk food* tersebut dikarenakan seperti yang dikatakannya karena penyajiannya cepat. Di zaman yang serba canggih ini mendorong kita untuk berfikir atau bergerak cepat. Oleh karena itu sebagian masyarakat khususnya remaja memilih sesuatu yang

---

[10]*Wawancara* dengan Sonia di Sumbergede, 18 Juli 2019

[11] *Wawancara*, Pia di Sumbergede, 18 juli 2019

serba cepat seperti dalam memilih makanan instan, baik dalam penyajiannya ataupun saat dimakan. Hanya dalam hitungan menit makanan *junk food* siap di santap. Sebenarnya sesuatu yang instan itu tidak baik, tetapi itulah yang membuat *junk food* laris dipasaran. Orang akan berfikir kembali dalam membeli makanan yang lama saat dikejar oleh waktu. Efek samping dari mengkonsumsi mi instan jangka panjangnya yaitu menyebabkan kanker, obesitas, kerusakan organ dan lain-lain. Efek dari jangka pendek yaitu mengganggu sistem pencernaan karena sakit perut.[12]

Berdasarkan data diatas, pada umumnya perilaku masyarakat yang mengkonsumsi *junk food* dipengaruhi oleh media, budaya, gaya hidup, pengetahuan dan sikap masyarakat. Dalam Islam sudah dijelaskan bahwasannya mengkonsumsi harus halal dan baik (*thayyib*). Baik (*thayyib*) disini maksudnya makanan yang sehat dan bergizi. makanan yang bukan hanya mengenyangkan saja tapi nutrisi yang dikandungnya harus memberikan manfaat yang baik bagi tubuh dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat. dan dalam mengkonsumsi tidak diperbolehkan secara berlebihan, artinya kegiatan mengkonsumsi khususnya mengkonsumsi *junk food* yang dilakukan Masyarakat Desa Sumbergede tidak sesuai dengan ajaran Islam.

[12]*Wawancara*, dengan Shela di Sumbergede,18 Juli 2019

Sehingga penting kiranya mengkaji Perilaku Masyarakat mengkonsumsi *junk food* perspektif Konsumsi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur). Urgensi kajian tersebut mengingat bahwa mayoritas masyarakat Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah masyarakat muslim. Terlebih terhadap remaja yang sering melakukan tindakan pembelian suatu barang untuk di konsumsi yang seharusnya menjadikan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul "Perilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi *Junk food* Perspektif Konsumsi Islam (Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kec Sekampung Kab Lampung Timur)"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : "Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Perilaku Masyarakat Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Dalam Mengkonsumsi *Junk Food*?"

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan islam terhadap

perilaku masyarakat di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam mengkonsumsi *junk food*.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran ilmiah tentang perilaku konsumsi menurut Islam.

   b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi masyarakat luas, khususnya bagi perilaku masyarakat di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti, di antaranya berjudul *"Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Siswa Di SMA Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta"*, Karya Dewi Lestari, Mahasiswi Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.[13]Karya ilmiah tersebut membahas tentang perilaku konsumsi junk food pada siswa di sma negri 1 depok sleman yogyakarta yang berlebihan yang dapat memberikan efek buruk

[13]Dewi Lestari, *Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Siswa Di Sma Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta"*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2012) diunduh 3 Mei 2019.

kesehatan.

2. Karya tulis ilmiah yang dapat peneliti temukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya berjudul "*Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Perspektif Islam".* Karya Muhammad Nur Mutaqin, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.[14]Karya ilmiah tersebut lebih membahas pada penelitian perilaku konsumtif yang ditinjau dari ekonomi Islam.

3. Karya tulis ilmiah selanjutnya yang dapat peneliti temukan yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya berjudul *"Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang"*, Karya Maswati, Mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.[15]Karya ilmiah tersebut lebih menekankan mengenai Gaya hidup masyarakat yang sering mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) yang menjadi *trend* atau fenomena yang banyak terjadi, terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kajian yang berbeda, walaupun ada

---

[14]Muhammad Nur Mustaqim, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Perspektif Islam*, *Skripsi*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2010) diunduh 3 Mei 2019

[15]Maswati, *Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang"*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018) diunduh 3 Mei 2019.

beberapa yang sama.

Karya tulis ilmiah “Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Siswa Di Sma Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, Karya Dewi Lestari, Mahasiswi Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiya dan karya ilmiah “Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang”, Karya Maswati, Mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, sama halnya dengan yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi dalam mengkonsumsi *junk food* atau makanan cepat saji.

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dikarenakan tinjauan penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut didasarkan kepada perilaku konsumsi tanpa mengaitkan perspektif konsumsi islam.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh “Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Perspektif Islam”. Karya Muhammad Nur Mutaqin, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. Karya ilmiah tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi yang lebih ditekankan pada objek penelitian. Fokus penelitian tersebut lebih ditujukan perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli pakaian, melihat dari faktor-faktor konsumsinya.

Jika dibandingkan penelitian ini nampak berbeda sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini bermaksud untuk menganalisis Perilaku Konsumsi Pada Remaja Didesa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Dalam Mengkonsumsi *Junk Food* Berdasarkan Teori Konsumsi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berikut bagaimana kita mempelajari mengenai perilaku konsumen :

1. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku adalah suatu rangkaian aktivitas tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[16] Reaksi tersebut timbul sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.

Sedangkan Konsumen adalah pemakai akhir, dalam ilmu ekonomi mikro, konsumen adalah seseorang atau kelompok (masyarakat) yang melakukan serangkaian kegiatan konsumsi yang membutuhkan, menggunakan, memanfaatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.[17]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami perilaku konsumen atau masyarakat merupakan reaksi sikap dapat menimbulkan dan saling mempengaruhi suatu tindakan pada saat konsumen sebagai pemakai akhir dihadapkan dengan barang atau jasa. Reaksi ini akan timbul setelah atau

---

[16]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 859

[17]Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 46

sebelum mengkonsumsi barang atau jasa tersebut yang kemudian konsumen akan menentukan sikap yang akan dipilih atau digunakan yang diharapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.

2. Jenis Perilaku Konsumen

Jenis-jenis perilaku konsumen terbagi menjadi dua macam, jenis perilaku konsumen rasional dan jenis perilaku konsumen irasional antara lain :

1. Perilaku konsumen rasional

   Perilaku konsumen yang didasari atas pertimbangan rasional akal (nalar) dalam memutuskan untuk mengkonsumsi sesuatu.[18] Setiap pembelian dapat dikatakan rasional apabila produk tersebut mampu memberikan kegunaan optimal, mutu terjamin, serta harga terjangkau dan sesuai dengan kemampuan konsumen membeli bagi konsumen dan benar-benar dibutuhkan oleh konsumen.[19]

2. Perilaku Konsumen Irasional

   Sebuah tindakan dalam berbelanja dikatakan tidak rasional bila seorang konsumen membeli berang tanpa pertimbangan baik.[20] Setiap pembelian dapat dikatakan irasional apabila membeli barang hanya karena tertarik pada iklannya saja yaitu karena mereknya terkenal serta membeli karena memperoleh bonus dan hanya untuk pamer atau gengsi buk`an karena kebutuhan.

---

[18]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 933

[19]Raniyah Vanka Dira "Perilaku Konsumen Secara rasional dan Irasional", dalam www.ekonomi.123.com diunduh pada tanggal 18 juli 2019

[20]*Ibid.*, Kamus Besar Bahasa Indonesia 442

Jadi Rasional tidaknya seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi sangat dipengaruhi oleh :

1. Tingkat pendidikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cenderung rasional pilihan yang dibuat oleh seseorang tersebut, sebaliknya bila orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, maka seringkali pengambilan keputusan membeli barang tidak rasional.
2. Tindak kedewasaan yaitu semakin dewasa seseorang, maka orang tersebut cenderung semakin bijaksana dalam bertindak.
3. Kematangan emosional yaitu orang yang mampu mengendalikan diri tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dapat berpikir jernih dan teliti dalam memilih, sehingga cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian.[21]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa jenis perilaku konsumen rasional adalah perilaku konsumen yang membeli barang dengan keputusan membeli produk-produk yang bermanfaat dan di butuhkan oleh konsumen. Sedangkan perilaku konsumen irasional, perilaku konsumen yang membeli berdasarkan pertimbangan bukan untuk kebutuhan. rasional dan tidaknya seorang konsumen adalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang serta tingkat kedewasaaannya dan kematangan emosionalnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagai menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi. faktor internal terdiri dari faktor psikologis :

---

[21]Raniyah Vanka Dira "Perilaku Konsumen Secara rasional dan Irasional", dalam www.ekonomi.123.com diunduh pada tanggal 18 juli 2019

1) **Faktor-faktor lingkungan Eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain :**

a. Faktor kebudayaan

a.1) Budaya

Merupakan penentu keinginan dan perilaku mendasar yang terdiri dari kumpulan nilai, preferensi dan perilaku memberikan pengaruh kepada konsumen.

a.2) Kelas sosial

Merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa.[22]

b. Faktor sosial

b.1) Kelompok acuan

Kelompok acuan terdiri atas semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap perilaku individu.[23]

b.2) Kelompok keluarga

Kelompok keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat

---

[22] Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen teori dan praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 215

[23] *Ibid.*

mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.[24]

c. Faktor pribadi

c.1) Usia Dan Tahap Siklus Hidup

Tahapan siklus hidup yang biasanya mengalami peribahan pada saat mereka menjalani kehidupannya.

c.2) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya dan polanya), kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.

c.3) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang.[25]

c.4) Kepribadian

Pengaruh kepribadian terhadap perilaku konsumen yaitu lebih suka bertahan kepada suatu merek yang terbukti memberikan kepuasan, khususnya tentang manfaat dan telah

---

[24]Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2009), 43-44

[25]Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 154

mengetahui cara penggunaan dari produk yang telah dikenalnya.[26]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen. Hal ini sangat berpengaruh disebabkan manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengarui perilakunya. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat Budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, usia, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian.

2) Faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain :

a. Faktor psikologis

a.1) Motivasi

Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.[27]

a.2) Sikap

Sikap berkaitan dengan perilaku membeli yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain

---

[26]Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausaha*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 72.

[27]*Ibid.*, 77

atau iklan dimedia masa, internet, dan berbagai bentuk pemasaran langsung.[28]

a.3) Persepsi

Persepsi konsumen adalah proses seorang konsumen untuk mengorganisasikan dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti dalam lingkungan mereka.[29]

a.4) Pembelajaran

Pembelajaran konsumen adalah perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu konsumen yang memperoleh berbagai pengalaman dalam pembelian, mengkonsumsi produk dan merek produk yang disukainya.[30]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari dalam diri konsumen itu sendiri. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengambilan keputusan pembelian konsumen. Faktor internal yang bisa dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor psikologis. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat motivasi, sikap, persepsi, pembelajaran.

---

[28]Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 144

[29]Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen : Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor:Galia Indonesia, 2014), 111

[30]*Ibid.*

B. Junk Food

1. Pengertian Junk Food

Junk food adalah makanan yang kurang baik apabila sering dikonsumsi oleh masyarakat, karena makanan tersebut tidak mengandung gizi yang baik untuk dibutuhkan oleh tubuh. Secara harfiah, *Junk* (=sampah, rongsok) *Food* (=makanan) bisa diartikan sebagai 'makanan sampah', 'makanan rongsokan', atau makanan tidak bergizi, atau makanan tidak berguna. *Junk food* juga mengandung jumlah lemak yang besar, rendah serat, banyak mengandung garam, gula, *zat aditif* dan kalori tinggi tetapi rendah nutrisi, rendah vitamin, dan rendah mineral" sehingga dapat memicu segala macam penyakit berbahaya seperti obesitas, jantung dan kanker. Sama seperti sampah, rongsokan atau barang-barang tidak berguna. mengkonsumsi *Junk Food* tidak hanya sia-sia alias tidak berguna, tetapi bahkan bisa menjadi *mudarat* atau sesuatu yang merusak, dalam hal ini adalah merusak kesehatan.[31]

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa *junk food* adalah makanan tidak bergizi, atau makanan tidak berguna yang mengandung jumlah lemak yang besar, rendah serat, banyak mengandung garam, gula, *zat aditif* dan kalori tinggi tetapi rendah nutrisi, rendah vitamin, dan rendah mineral" sehingga dapat memicu segala macam penyakit dan jika dikonsumsi dalam kadar berlebihan.

2. Jenis-jenis Junk Food

---

[31]Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): (Yogyakarta, 2008), 2

Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) Terdapat beberapa jenis makanan yang populer di Indonesia dan dikategorikan sebagai makanan *Junk Food*, antara lain:[32]

1. Gorengan karena mengandung kalori minyak dan lemak tinggi, terlebih jika memakan gorengan yang digoreng menggunakan minyak yang telah dipakai berkali-kali hingga warnanya menjadi hitam. Makanan gorengan juga mengakibatkan kegemukan dan jantung koroner. Pada proses menggoreng muncul *zat karsiogenik* yang memicu kanker.

2. Makanan kalengan, yaitu makanan yang dikemas dalam kaleng, bisa berupa buah-buahan atau daging. Makanan kaleng tidak sehat karena biasanya mengandung bahan pengawet, mengakibatkan menurunnya kandungan gizi dan nutrisi.

3. Makanan daging yang diproses seperti sosis, ham, corned dan lain-lain, mengandung bahan pewarna dan pengawet yang membahayakan organ hati. Selain itu, kadar natrium yang tinggi menyebabkan hipertensi dan gangguan ginjal, hingga bisa memicu kanker.

4. Mie instant mengandung bahan pengawet serta kadar garam di dalam mie instant menyebabkan kerja ginjal menjadi berat. Mie instant juga mengandung trans lipid yang berisiko buruk pada pembuluh darah jantung.

5. Makanan yang dibakar atau dipanggang dapat mengakibatkan makanan menjadi gosong sehingga muncul zat yang memicu penyakit kanker.

6. Keju olahan dapat meningkatkan berat badan dan meningkatkan gula darah. Konsumsi makanan berkadar lemak dan gula tinggi seperti ini sering menyebabkan penumpukan lemak dan gula sehingga dapat terkena diabetes.

7. Makanan asinan kering mengandung garam nitrat yang memicu munculnya zat *karsiogenik* di dalam tubuh, mengakibatkan tingginya risiko gangguan pada fungsi hati, serta memberatkan kerja ginjal.

---

[32]Angga Dwi Valoka, *Dampak Negatif Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan Tubuh Manusia Di Kota Bandung Melalui Still Life Photografi*, (Bandung : Universitas Pasundan, 2017), 10 diunduh 23 Juli 2019

8. Makanan manisan beku seperti ice cream, cake beku, dan lain-lain, umumnya mengandung mentega tinggi yang dapat mengakibatkan obesitas dan kadar gula tinggi.

9. Makanan yang banyak mengandung gula. Mengandung banyak gula, misalnya, minuman bersoda. Gula, tertutama gula buatan, sangat tidak baik bagi kesehatan tubuh karena dapat menyebabkan penyakit diabetes, kerusakan pada gigi, dan menyebabkan obesitas.

10. Makanan daging berlemak dan jeroan mengandung lemak jenuh dan kolesterol yang meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, kanker usus besar, dan kanker payudara**.**

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) terdapat banyak jenis-jenis *junk food,* jika di konsumsi secara berlebih dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, yang membahayakan tubuh. ternyata dibalik makanan lezat nan gurih itu mengintai bahaya penyakit.

3. Kandungan Junk food

Junk Food dibalik rasanya yang nikmat dan penampilannya yang menggoda perut serta lidah para penikmat kuliner, memiliki segudang kandungan-kandungan berbahaya, yang tentunya menimbulkan penyakit yang mengancam diantaranya : [33]

a. Zat aditif, Zat yang sangat sering di gunakan di dalam makanan-makanan tersebut adalah penyedap rasa (*mono sodium glutamate*), dan pengawet. Zat aditif yang biasa terkandung dalam pengawet maupun pewarna makanan jika dikonsumsi secara terus

[33]Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): (Yogyakarta, 2008), 14

menerus bisa mengakibatkan kerusakan hati, sorosis hingga kanker hati.

b. Lemak jenuh berbahaya buat tubuh karena zat ini merangsang hati dan memproduksi banyak kolesterol. Tingginya jumlah lemak jenuh dalam mengkonsumsi *junk food* akan menimbulkan kanker, terutama kanker usus dan kanker payudara.

c. Sodium adalah bagian dari garam yang terdapat pada *junk food* seperi *fried chicken* dan lain-lain. Sodium tidak boleh terlalu banyak dalam tubuh. Bila sodium terlalu banyak dapat meningkatkan aliran darah sehingga bisa membuat tekanan darah tinggi yang akan berpengaruh munculnya gangguan ginjal, penyakit jantung dan stroke.

d. Selain itu, beberapa *junk food* juga mengandung banyak gula. Gula, terutama gula buatan, tidak baik untuk kesehatan karena bisa menyebabkan penyakit gula atau diabetes, kerusakan gigi dan obesitas.[34]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dibalik rasanya yang nikmat junk food memiliki segudang kandungan berbahaya yang menyebabkan berbagai penyakit antara lain *zat aditif* yang terdapat pengawet yang mengakibatkan kerusakan hati serta kanker, lemak jenuh tinggi yang banyak memperoduksi kolesterol menyebabkan kanker usus dan payudara, sodium yang tinggi yang berpengaruh munculnya gangguan

[34]*Ibid.*,16

ginjal, penyakit jantung dan stroke, serta gula berlebihan yang menyebabkan diabetes, obesitas dan lain-lain.

Kandungan Beracun Lainnya :

a) Formalin

Formalin adalah zat dikenal sebagai pengobat untuk pengawet mayat dan zat beracun, yang menyebabkan kanker, sedikit demi sedikit dalam jangka waktu lama bisa mengalami berbagai gejala antara lain sakit kepala, mual-mual, gangguan pernapasan baik berupa batuk kronis atau sesak nafas kronis. Penggunaan formalin jangka panjang pada manusia dapat menyebabkan kanker mulut dan tenggorokan, bahkan kanker kulit dan paru-paru.[35]

b) Rhodamin B & Metanil Yellow

Bahan kimia berbahaya lainnya perlu diwaspadai konsumen antara lain zat pewarna merah Rhodamin B dan Metanil Yellow (pewarna kuning). Rhodamin B dan Metanil Yellow adalah zat pewarna yang biasanya berwarna lebih terang dan memiliki rasa agak pahit. Jika dikonsumsi secara berlebihan menyebabkan kanker, keracunan, iritasi paru-paru, mata, tenggorokan, hidung dan usus.

c) Boraks dan asam salisilat

---

[35]Sagung Seto, *Pangan dan Gizi, Ilmu Tekonologi, Industri dan Perdagangan*, (Bogor: Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Pertanian Institut Pertanian, 2001), 184

Bahan kimia lainnya yang dikenal oleh masyarakat adalah bleng, Penggunaan bleng dalam makanan bertujuan untuk memberikan aroma dan rasa khas di samping mengenyalkan dan membuat adonan mengembang. Bleng membuat kerupuk yang mekar saat digoreng dan terasa renyah. Zat ini juga berperan sebagai pengawet dan pengeras mie, bakso, dan sosis.[36]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kandungan pada bahan tambahan kimia terhadap makanan antara lain formalin yang dikenal sebagai zat beracun yang sebenarnya harusnya untuk pengawet mayat bukan untuk makanan yang menyebabkan kanker, sakit kepala, mual-mual dan lain-lain, rhodamin b & metanil yellow merupakan zat pewarna yang menyebabkan penyakit kanker, keracunan, iritasi paru-paru, tenggorokan dan lain-lain, dan boraks bertujuan untuk memberikan aroma dan rasa khas pada makanan, zat ini berperan sebagai pengawet yang menyebabkan kanker.

4. Bahaya Junk Food

Junk food adalah makanan sampah atau rongsokan yang kandungannya tidak sehat. Mengkonsumsi *junk food* yang rasanya sangat lezat dan orang yang melihatnya pasti ingin memakannya. Sulit rasanya menolak selera untuk menikmati *junk food*, tetapi mengonsumsi *junk food* dalam waktu yang lama harus dihentikan, karena sangat berbahaya

[36]Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): (Yogyakarta, 2008), 23

terhadap tubuh. Bahaya yang ditimbulkan *junk food* adalah *Junk Food* dibuat menggunakan banyak lemak, yang juga dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak begitu bersih, dan dapat menambah berat badan, dan rentan terhadap diabetes, karena terlalu banyak mengandung gula, dan juga mengandung pengawet dan pewarna, *junk food* juga jika dikonsumsi secara berlebihan menyebabkan kanker dan kematian.[37] Gaya hidup yang erat hubungannya dengan makan makanan enak, cepat penyajiannya dan harga terjangkau membuat masyarakat banyak menyukai *junk food*, meskipun juga ada yang mahal, namun *Junk food* semakin menjamur dan mudah ditemukan dimana-mana.

Ajaran islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali masalah konsumsi makan. Oleh karena itu bagi masyarakat muslim, makanan disamping berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, juga berkaitan dengan ruhani, iman dan ibadah juga dengan identitas diri, bahkan dengan perilaku.

Islam mengajarkan manusia mengkonsumsi apa saja didunia ini sepanjang batas-batas halal dan baik *(thayibah)*.[38] segala batasan dan larangan yang merupakan suatu hal yang bertujuan baik, yakni untuk menjaga kehidupan manusia agar tetap sejahtera. Islam melarang seseorang mengkonsumsi makanan atau minuman secara berlebihan karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Mengkonsumi dalam

---

[37]*Ibid.*, 3

[38]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 81

islam bertujuan untuk menjaga kehidupan manusia dan tujuan-tujuan dasar manusia, yaitu harta, jiwa, agama, akal, dan keturunan.[39]

C. Konsumsi Islam

1. Pengertian Konsumsi Islam

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. dalam ekonomi islam, konsumsi juga memliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan islam setiap lingkupnya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman *syariah islamiyyah.*[40]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa konsumsi dalam ekonomi islam bukan hanya memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan barang dan jasa, tetapi menekankan pula proses pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan *prinsip syariah*.

Dengan demikian konsumsi yang digariskan oleh islam guna memenuhi kebutuhan yakni konsumsi yang halal dan baik *(thayib)*, konsumsi yang suci dan bersih, menyehatkan dan tidak berlebihan sesuai dengan tujuan prinsip islam.[41]

2. Tujuan Konsumsi Islam

---

[39]Mustafa edwin nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), 62

[40]Arif Pujiono, *"Teori Konsumsi Islam" Dalam Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP*), Vol. 3 NO. 2. 2006, 197 Diunduh pada 26 September 2019

[41]Muhammad Sharif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 137

Manusia mengkonsumsi suatu pastilah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan konsumsi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan dalam Islam disebut kebutuhan *daruriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.[42] Ketiga kebutuhan ini memiliki prioritas yang harus ditunaikan, dan tidak bisa ditunda. Dalam praktek konsumsi, terkadang sulit dibedakan antara kebutuhan *(need)* dengan keinginan *(want)*.

Dalam konsumsi konvensional, *Utility* secara bahasa berarti berguna *(usefulness)*, membantu *(helpfulness)* atau menguntungkan *(advantage)*. Dalam konteks ekonomi, *utilitas* dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengkonsumsi sebuah barang. Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa "tertolong" dari suatu kesulitan karena mengkonsumsi tersebut.[43] Karena adanya rasa inilah, maka sering kali *utilitas* dimaknai juga sebagai rasa puas atau kepuasan yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengkonsumsi. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh *utilitas*.

Konsumsi yang dilakukan adalah semata-mata memenuhi kebutuhan. Namun dalam memenuhi kebutuhan itulah peranan keinginan lebih besar berpengaruh terhadap keputusan dalam memenuhi kebutuhan, yang pada akhirnya nafsu yang dikedepankan, sehingga menimbulkan adanya hal-hal yang merugikan bagi konsumen itu sendiri. Padahal seharusnya sumber

---

[42]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), 69

[43]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press,2014), 127

daya dana yang ada dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, terutama kemaslahatan sosial.[44] Perilaku konsumen konvensional yaitu seorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimalkan kepuasan dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli apa yang ingin mereka konsumsi. konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan *(utility)* dalam kegiatan konsumsinya.[45]

Sedangkan dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh *mashlahah*. Pembahasan pemenuhan kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang perilaku konsumen dalam kerangka *maqaşid al-syari'ah*. Jelasnya, tujuan syari'ah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam.[46] Konsumsi islam dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini berbeda dengan ekonomi konvensional, yang tidak memisahkan antara keinginan *(wants)*, dengan kebutuhan *(needs)*. Banyak kalangan yang memprioritaskan keinginan mereka karena tuntutan gaya hidup dari pada mempertimbangkan kemaslahatan yang ada. Seharusnya dipisahkan antara kebutuhan dengan keinginan, untuk menjembatani beberapa keinginan yang tak terbendung.[47]

Dalam kandungan *mashlahah* juga terdapat manfaat dan berkah. Hal ini menjadikan perilaku konsumsi seorang konsumen muslim akan

---

[44]*Ibid.,,*

[45]Aisa Manilet, *Kedudukan Maslahah Dan Utility Dalam Konsumsi (Maslahah Versus Utility)*, (IAIN Ambon: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2015), Vol. XI No. 1, 98 diunduh pada 15 September 2019

[46]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), 69

[47]*Ibid.*,99

mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi. Konsumen merasakan adanya manfaat dari konsumsi ketika ia dapat memenuhi kebutuhan fisik psikis. Disisi lain, berkah akan diperoleh ketika mengonsumsi yang halal dan baik *(thoyyib)* tentu saja akan memperoleh pahala. Pahala ini yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari apa yang dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengkonsumsi jika tidak mendatangkan berkah, bahkan yang memberikan berkah negatif karena akan berujung kepada siksa Allah.[48]

Maslahah merupakan tujuan akhir dari diciptakannya aturan-aturan allah swt baik mengandung manfaat maupun menghilangkan mudharat. Konsep ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik urusan agama, sosial, maupun ekonomi.[49]

Menurut Imam al-shatibi, *maşlahah* memiliki lima elemen dasar, yaitu: keyakinan *(al-din)*, kehidupan atau jiwa *(al-nafs*), keluarga atau keturunan (al-nasb), property atau harta benda *(al-mal)*, intelektual *(al-aql)* Kelima elemen ini disebut maqaşid al syari'ah. Semua barang dan jasa yang mendukung tercapai, dan terpeliharanya kelima elemen tersebut pada setiap individu itulah yang disebut dengan *maşlahah*. Dalam hal ini adalah

[48]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press,2014), 129

[49]Euis Amalia, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Depok : Gramata Publishing, 2010), 165

tentang prioritas-prioritas kebutuhan yang terdiri dari tiga macam, yaitu *dharuriyat, hajiyat, tahsiniyat*.[50]

a. *Dharuriyat* (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun diakhirat. Kebutuhan tersebut meliputi lima elemen dasar pokok kehidupan manusia **(**keyakinan *(al-din),* kehidupan atau jiwa *(al-nafs*), keluarga atau keturunan (al-nasb), property atau harta benda *(al-mal),* intelektual *(al-aql).* Kemudian bersamaan dengan itu, manusia membutuhkan pula kehidupan yang aman, nyaman, sehat, tentram, dan terpenuhi hak-haknya seperti makan, minum, tempat tinggal, pakaian, kesehatan.

b. *Hajiyat* (sekunder) adalah kebutuhan manusia yang dapat memudakan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan hajiyat ini muncul setelah kebutuhan dharuriyyat. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya, Islam memperbolehkan tidak berpuasa dalam perjalankan dalam jarak tertentu dengan syarat diganti pada hari lain begitu pula untuk orang yang sedang sakit. Kebolehan meng-*qasar* shalat adalah juga dalam rangka memenuhi kebutuhan *hajiyat* ini.

---

[50]Mustafa edwin nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), 66

c. *Tahsiniyat* (tersier) adalah kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap, dan kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Dengan kata lain kemaslahatan ini hanya mengacu pada keindahan saja. Dengan demikian kemaslahatan seperti ini dibutuhkan oleh manusia. Dalam lapangan ibadah disyariatkan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan *tahsiniyat* seperti islam menganjurkan berhias ketika hendak kemesjid, menganjurkan banyak ibadah sunnah dan menjaga agar makanan dan minuman yang dihalalkan oleh allah swt.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami perilaku konsumsi Islam dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan atau keinginan (*utility)* dari hawa nafsu kegiatan konsumsi, melainkan berfungsi ibadah yang akan mempunyai nilai tinggi karena orientasinya kepada falah (kebahagiaan) dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT *(maslahah)*. Dan dalam memenuhi kebutuhan, konsumen muslim tentu saja akan memenuhi kebutuhan berdasarkan jenjang tersebut. seorang konsumen muslim akan lebih mengutamakan kebutuhan *dharuriyat-nya* terpenuhi semua, karena kelima unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Kemudian baru mengusahakan kebutuhan *hajiat* untuk memperkokoh dan menjamin terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat*. Dan apabila masih memiliki sumber

daya untuk memenuhi kebutuhan *tahsaniyat*, maka itulah yang terakhir dipenuhi.

3. Prinsip-prinsip Konsumsi Islam

Kebutuhan konsumsi harus terpenuhi oleh manusia, sebab Allah memerintahkan dalam berkonsumsi haruslah terdapat prinsip-prinsip konsumsi islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas.[51]

Setiap orang yang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintahnya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan allah untuk umat manusia demi kemaslahatan umat.

Dalam Prinsip keadilan melarang umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang membahayakan fisik ataupun spiritualitas manusia, sehingga harus dipatuhi oleh seorang muslim. Islam sangat melarang perbuatan melampaui batas, termasuk pemborosan, berlebih-lebihan, dalam mengeluarkan uang harus sesuai dengan pendapatan dan konsumsi islam tidak boleh bermewah-mewahan, yaitu membuang-buang harta dan menghamburkannya tanpa serta manfaat dan hanya memperturutkan hawa nafsu yang merupakan prinsip kesederhanaan. Dan juga islam tidak boleh menimbulkan kezaliman, serta menjunjung tinggi kebaikan *(halalan thayyiban).*[52]

---

[51]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 81-83
[52]*Ibid.*

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا
تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-Araf ayat 31)[53]

Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana manusia di tuntut untuk mengkonsumsi dengan tidak berlebih-lebihan, dan mengkonsumsi yang halal dan yang baik *(thayib)* sesuai aturan yang diterapkan oleh al-Qur"an dan hadis. Karena makan dan minum yang berlebihan itu dapat membahayakan kesehatan.

Dalam konsumsi Islam, masyarakat harus memperhatikan prinsip kebersihan dan meyehatkan. Prinsip kebersihan mengandung arti makanan yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran dan penyakit. Demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi dan memiliki manfaat dan tidak mempunyai kemudharatan dan diberkahi oleh allah swt.[54] Sifat konsumsi manusia juga harus dilandasi oleh prinsip kemurahan hati serta berprinsip aspek moralitas yang mana perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Seoarang muslim diajarkan

[53]Q.S Al-Araf ayat 31
[54]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah.*, 81

untuk menyebut nama Allah sebelum berkonsumsi dan mengucapkan rasa syukur terimakasih kepada-Nya.[55] Sebagaimana firman allah swt :

فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟ نِعْمَتَ
ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Q.S An-Nahl : 114)

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan konsumsi harus terpenuhi oleh manusia, sebab setiap orang yang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintahnya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah yang diciptakan allah untuk umat manusia dan demi kemaslahatan umat. maka dari itu allah memerintahkan dalam berkonsumsi haruslah terdapat prinsip-prinsip konsumsi islam diantaranya prinsip keadilan, prinsip kebersihan dan menyehatkan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas.

[55]M. Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 47

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan "(*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan, yaitu : "penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistic atau cara kuantifikasilainnya."[56]

Lokasi penelitian adalah desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Perilaku Masyarakat Mengkonsumsi *Junk Food* Perspektif Konsumsi Islam Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu "mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial."[57]Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan factual perilaku masyarakat mengkonsumsi *junk food* perspektif konsumsi islam di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur, didasarkan pada data-

---

[56]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6
[57]Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24

data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[58] Adapun yang dimaksud dengan data primer data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[59]

Adapun dalam menentukan informan sebagai sumber data primer, digunakan teknik purposive sampling, yaitu:"teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[60]

Berdasarkan teknik purposive sampling, maka peneliti mengambil sampel 15 informan untuk diwawancara yaitu 6 orang siswa dan 5 orang mahasiswa/i serta 2 orang tua dan 1 orang petugas kesehatan serta 1 orang ahli gizi yang terdiri dari 395 orang muslim dari keseluruhan 500 remaja.

Peneliti mengambil sampel 6 orang siswa dan 5 orang mahasiswa didesa sumbergede dengan kriteria dijadikan informan yaitu: remaja yang

---

[58]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 11

[59]Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., 22

[60]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 55

sering mengkonsumsi junk food serta dianggap mengetahui bahaya jajanan junk food didesa sumbergede kec sekampung kab lampung timur.

Adapun 2 orang tua yang diwawancarai yaitu ibu maya dan ibu lina yang sering mengkonsumsi junk food serta dianggap mengetahui bahaya junk food didesa sumbergede kec sekampung kab lampung timur.

Adapun 1 orang petugas kesehatan dan 1 orang ahli gizi yang diwawancarai yaitu Dr. Iput Retnosari M.Kes dan ahli gizi bernama Meilia Ratna Dewi Amd Gz ditempat.

Dari sumber data primer tersebut dikumpulkan data Perilaku Masyarakat Mengkonsumsi *Junk food* Perspektif Konsumsi Islam Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber data primer itu sendiri.

2. Sumber Data Sekunder

"Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, artikel, skripsi dan buku-buku."[61] Dalam mengumpulkan data langsung tentang Perilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi *Junk Food* Perspektif Konsumsi Islam (Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kec Sekampung Kab Lampung Timur), peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan sumber sekunder sebagai acuan teoritis. Selain sumber sekunder diatas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka

[61]*Ibid.*, 62

digunakan sumber kepustakaan yaitu Alquran dan Hadis, buku-buku yang dapat dijadikan acuan teoritik prinsip-prinsip konsumsi islam.

C. Teknik pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[62] Wawancara *(interview)* dibedakan menjadi tiga macam :[63]

a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Kebaikan metode ini adalah bahwa informan tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.

b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci sepeti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

---

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231

[63]*Ibid.,* 233

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat (remaja) mengkonsumsi *junk food* di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur serta petugas kesehatan bernama Dr. Iput Retnosari M.Kes dan ahli gizi bernama Meilia Ratna Dewi Amd Gz ditempat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala- gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi *junk food* di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur. Jenis-jenis observasi antara lain :[64]

a. Participant obsever yaitu peran dalam observasi dalam observasi yang dipilih obsever untuk mengambil bagian dan terlibat secara secara langsung untuk aktivitas yang dilakukan obsever/subjek penelitian.

b. Non-participant Obsever yaitu peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus

[64]Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 146-147

mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas obsever/subjek penelitian.

c. Changing-role Obsever yaitu terkadang ada situasi yang sulit bagi peneliti untuk menentukan peran observasi mana yang akan dipilih, sehingga mengharuskan peneliti untuk berganti peran sebagai obsever partisipan maupun non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Non-participant Obsever. peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas obsever/subjek penelitian. Remaja yang mengkonsumsi *junk food* di desa sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur.

D. Teknik Analsis Data

"Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah"[65] dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa data tersebut" tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat literatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.[66]

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori miles dan huberman sebagaimana dijelaskan oleh sugiono, "Aktifitas dalam analisa data

[65]*Ibid*.,191
[66]*Ibid*., 192

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display dan conclusion/verivication."[67]

Setelah mendapatkan informasi dari data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis dengan cara berpikir induktif. Cara berpikir induktif adalah pada prosedur induktif proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) berupa azaz umum.[68] Cara berpikir ini digunakan untuk membahas pengambilan kesimpulan tentang kegiatan konsumsi masyarakat di desa sumbergede, peneliti menyimpulkan bagaimana perilaku masyarakat mengkonsumsi *junk food* perspektif konsumsi islam.

---

[67]*Ibid*.,193

[68]Djunaidi Ghoni Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatid*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2012), 167

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur[69]

Desa sumbergede merupakan desa yang ada dikabupaten Lampung Timur. semenjak zaman pemerintahan belanda, desa tersebut sudah lama ada. Desa Sumbergede, orang menyebut daerah itu sebagai sumber mata air, karena banyak ditemukannya mata air yang besar-besar didesa ini pada saat perkembangannya. Desa sumbergede terdiri dari enam dusun yaitu Dusun I, II, III, IV, V, VI. Masyarakat menyebutnya Bedeng 56. Lokasinya berada dikecamatan sekampung kabupaten lampung timur. Ketika pulau jawa dengan kondisi penduduknya yang padat, sedangkan dipulau-pulau besar lain yang ada dinusantara ini kekurangan sumberdaya manusia, sumbergede dengan lokasi hutan dan lahan tidur yang sangat luas menjadi program transmigrasi yang dilakukan oleh penjajah untuk dijadikan lahan hutan dan berbagai macam tanam-tanaman. Kemudian lahan tanah itu dibagi-bagikan untuk pekarangan sebagai lokasi perumahan atau tempat tinggal. Pembukaan hutan tersebut menjadi harapan besar dan menjadi daerah tempat tinggal bagi mereka. Maka dari itu pamong kampung pada tahun 1949 memberi nama dan berdirilah desa SUMBERGEDE.

[69]Monografi Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur diakes pada tanggal 21 oktober 2019

Berikut kepemerintahan sumbergede kecamatan sekampung kabupaten lampung timur :

No	Tahun	Jabatan	Nama Pamong
1	2017-saat ini	Kepala Desa	Bp. Suradal
2		Carik Desa	Bp. Salyono
3		Carik Desa	Bp. Dwijo Harsono
4		Sekretaris Desa	Bp. Sunyoto
5		Sekretaris Desa	Bp. Iming Riswanto
6		Plth. Sekretaris Desa	Bp. Suwartono
7		Sekretaris Desa	Bp. Zainal Arifin

2. Letak Geografis Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Desa Sumbergede termasuk dalam Kabupaten Lampung Timur dengan jarak kurang lebih 5 km dengan Ibu Kota Lampung Timur (Sukadana), dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec Sukadana/Batanghari
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Giriklopomulyo/Sidodadi/Sukoharjo
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec Batanghari
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sambikarto

Desa Sumbergede terletak di kecamatan Sekampung kabupaten lampung timur dengan luas 4004,880 ha. Desa Sumbergede berada pada ketinggian 50 mdpl ini

memiliki suhu rata-rata harian 25º C dengan bentang wilayah yang memiliki kemiringan 90º. Rata-rata curah hujan di Desa Sumbergede berkisar 350 mm per tahun dengan jumlah bulan hujan selama 6 bulan.

3. Kondisi Demografi Desa Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Kondisi topografi Desa Sumbergede adalah dataran tinggi dan tepi pantai pesisir, kawasan gambut, aliran sungai dan bantaran sungai, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah kurang lebih 1,5 meter. Menurut penggunaannya, lahan di Desa Sumbergede terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, pemakaman, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya.

Berdasarkan Monografi Desa Sumbergede tahun 2010, jumlah penduduk Desa Sumbergede adalah 8456 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2321 Keluarga. Penduduk Desa Sumbergede terdiri dari laki-laki sebanyak 4.287 jiwa dan perempuan sebanyak 4.169 jiwa.

4. Profil Masyarakat Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur[70]

Desa Sumbergede yang memiliki penduduk remaja yang berjumlah 1.013 jiwa dari keseluruhan 8456 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak tentu memiliki latar belakang yang berbeda antara masyarakat dan remaja satu dan lainnya, baik dari segi pendidikan, agama, pekerjaan, ataupun mata pencaharian.

[70]Monografi Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur diakes pada tanggal 21 oktober 2019

Sedangkan peneliti mengambil kelompok dengan penduduk usia 15-21 tahun berjumlah 500 orang pelajar dan mahasiswa dengan penduduk muslim 395 orang, 53 kristen, 39 katolik, 8 budha, 5 penganut/penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.

Sudah menjadi hal kebiasaan mayoritas remaja lebih memilih *junk food* sebagai menu favorit dan jajanan remaja desa sumbergede terutama pelajar dan mahasiswa. Kebiasaan tersebut sudah menjadi rutinan anak sekolah dan mahasiswa yang sehari-harinya mengkonsumsi *junk food* ketika berada disekolah/kampus maupun di luar sekolah/kampus. Mereka menyukai *junk food* dari gorengan hingga yang sedang *trend* seperti *humberger*, *fried chicken*, ayam geprek dan *thai thea*.

Pendidikan pada umumnya pernah dirasakan oleh remaja untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan kehidupan sosial. Hal ini pun terjadi pada remaja didesa sumbergede. Penduduk Desa Sumbergede terdiri dari laki-laki sebanyak 4.287 jiwa dan perempuan sebanyak 4.169 jiwa. Sebagian besar yaitu 2609 jiwa penduduk tamatan pendidikan SMU/SLTA. Jumlah penduduk yang berpendidikan sampai ke jenjang Sarjana pun sangat minim sekali karena hanya berjumlah 121 jiwa.

Masyarakat Sumbergede dengan jumlah penduduk tentu memiliki beberapa keyakinan agama, hal ini menyebabkan berbeda pula pandangan masyarakat antara agama satu dengan yang lainnya, namun sikap toleransi dan menghargai mampu membuat masyarakatnya hidup berdampingan dari data yang diperoleh hampir mayoritas masyarakat desa Sumbergede beragama Islam yaitu berjumlah

8239 orang memeluk agama Islam. Sementara agama lain seperti, Kristen, 109 orang, Katolik, 72 orang, Budha 23 orang dan penganut/penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, 13 orang. Dengan jumlah yang begitu banyak masyarakatnya, tidak menjamin desa tersebut menjadi desa yang maju dalam bidang ekonominya. Dari 8456 jiwa, 118 orang yang berprofesi pegawai negeri sipil (PNS), sementara 192 orang pegawai swasta, 424 berprofesi pedagang/wiraswasta, 1507 orang berprofesi petani, 141 orang berprofesi buruh petani, 101 orang berprofesi pertukangan, 67 orang berprofesi pensiunan, 6 orang berprofesi pemulung, 64 orang berprofesi jasa.

B. Perilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi Junk Food Menurut Teori Konsumsi Islam Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditampilkan oleh konsumen saat mereka mencari, membeli, menggunakan, dan menghabiskan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Mengkonsumsi *junk food* merupakan contoh dari perilaku konsumen. Konsumen rutinitas sehari-hari mencari, membeli dan mengkonsumsi makanan guna untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Survei yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan observasi menghasilkan keterangan tentang perilaku remaja dalam mengkonsumsi *junk food* menurut teori konsumsi Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti teliti pada para remaja disumbergede baik dikantin disekolah/dikampus maupun diluar baik pada saat istirahat maupun

pulang sekolah memilih membeli makanan *junk food* dikarenakan harga terjangkau, enak, mudah ditemui, ikutan teman untuk berkumpul, serta mengenyangkan lalu ada juga yang ingin menambah berat badan dan karena bagi mereka *junk food* ini sudah menjadi jajanan sehari-hari yang mereka sukai dan tidak hilang dari *trend* dan kebiasaan walaupun boros mereka tetap mengkonsumsinya. Bahkan seperti gorengan yang remaja sumbergede konsumsi hampir setiap hari entah itu untuk lauk pauk atau sekedar cemilan saja. Selain itu ada yang membeli *junk food* untuk dibungkus dan dibawa pulang dan juga tidak jarang delivery di media sosial.[71]

Berdasarkan hasil data penelitian yang di peroleh dari wawancara, Menurut adit (15 tahun) selaku siswa jenis junk food yang sering dikonsumsi adalah makanan berat seperti *fried chicken* (bfc) dengan harga Rp.10.000 pada saat sarapan dan jam makan siang sedangkan cemilan gorengan, *thai thea*, es berwarna warni dengan harga Rp.500.00, Rp.5000, Rp.1000 dengan alasan karena ajakan teman dan gengsi serta praktis. Ia sering mengkonsumsi junk food 4-5 kali dalam seminggu dan efek samping yang dirasakan saat mengkonsumsi *junk food* pencernaan terganggu dan sakit kepala, menurutnya bahaya junk food adalah ia sudah diberitahu bahaya *junk food* dari orang tuanya yang bisa menyebabkan berbagai penyakit tetapi dikarenakan ajakan teman dan gengsi ia tetap mengabaikannya.[72]

Pia (15 tahun) selaku siswa sering mengkonsumsi jenis *junk food* disekolah seperti mi ayam, bakso, gorengan, kerupuk dengan kisaran harga Rp 5000, Rp

---

[71]Observasi pada tanggal 26, 30 Oktober, 02 November 2019

[72]Wawancara dengan Adit selaku siswa pada tanggal 26 Oktober 2019

1000, Rp 500.00 pada saat istirahat di sekolah. Sedangkan cemilan berjenis junk food seperti gorengan. Alasannya dikarenakan tidak membawa bekal ke sekolah, suka makan *junk food*, serta karena orang tua pedagang gorengan. Ia sering mengkonsumsi junk food setiap 7 kali dalam seminggu disekolah dan hampir setiap hari konsumsi gorengan pada malam hari. Efek samping yang dirasakan berat badan naik serta asam lambung naik. Menurutnya dia tidak mengetahui bahaya *junk food* tetapi dikarenakan cita rasa enak dan murah jadi sodari pia menikmatinya.[73]

Nur (16 tahun) selaku siswa sering mengkonsumsi *junk food* berjenis gorengan dengan harga kisaran Rp 500.00 per biji pada saat istirahat, dan sepulang sekolah dan dirumah mengkonsumsi es *capucino*, somay dan bakso tusuk dengan kisaran harga Rp 1000-5000, alasan nur mengkonsumsi *junk food* karena jajanan sekolah rata-rata junk food serta_cita rasa yang enak dan hobi berkuliner, nur dan teman-temannya mengaku pernah berhutang jajan dikantin dikarenakan jajanan yang ia beli banyak dan uang yang ia punya tidak cukup untuk membeli. Ia sering mengkonsumsi junk food 6 kali dalam seminggu. efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi *junk food* adalah flu dan sakit tenggorokan. Menurutnya bahaya mengkonsumsi junk food ialah seperti yang ia sudah pernah rasakan sakit flu dan tenggorokan, tetapi dikarenakan jajanan sekolah rata-rata junk food serta cita rasa yang enak, ia mengabaikannya.[74]

Zulfa (17 tahun) selaku siswa seringkali mengkonsumsi jenis *junk food* seperti gorengan, piscok meler dengan harga Rp 6000, martabak dengan harga Rp 13000,

---

[73]Wawancara dengan Pia selaku siswa pada tanggal 26 Oktober 2019
[74]Wawancara dengan Nur selaku siswa pada tanggal 26 Oktober 2019

sosis bakar dengan harga Rp 5000, es krim Rp 4000 pada saat istirahat, terkadang sepulang sekolah atau sore hari sebagai cemilan dalam rentang waktu 6 kali dalam seminggu sedangkan makanan berat yang ia konsumsi ayam geprek dengan harga Rp 13.000, nasi goreng Rp 7.000, mi ayam, bakso harga Rp 5000 dalam rentang waktu seminggu 2-3 kali pada saat dirumah, pada saat disupermarket ia membeli *junk food* berjenis seperti es krim, mi instan, citato, lays dalam rentang waktu 3 kali dalam sebulan, dengan kisaran harga 10.000-37.500 alasannya karena enak, dan mengikuti ajakan teman serta membuat ketagihan karena terobsesi menaikan berat badan, hobi kuliner dan ia juga pernah memesan di media sosial mengaku pernah tertipu dikarenakan rasanya tidak terlalu enak dan serta mahal, efek samping yang dirasakan zulfa saat mengkonsumsi *junk food* yaitu timbulnya batuk-batuk, akibat mengkonsumsi gorengan, terganggunya sistem pencernaan, berat badan naik drastis. Menurut zulfa ia mengetahui bahaya junk food yaitu dalam jangka pendek menyebabkan terganggunya sistem pencernaan dan batuk-batuk saja, tetapi ia tidak tahu akan bahaya mengkonsumsi *junk food* dalam jangka panjang karena rasanya enak dan karena ingin gemuk ia tetap mengabaikannya.[75]

Desta (17 tahun) selaku siswa mengkonsumsi *junk food* pada saat istirahat disekolah berjenis seperti mi instan, gorengan, es teh, *thai thea*, somay dengan harga Rp 4000, Rp 500, Rp 1000, Rp 5000, Rp 3000, sedangkan diluar sekolah jenis junk food yang ia konsumsi ayam geprek dengan harga Rp 13.000 alasan mengkonsumsi *junk food* tersebut dikarenakan enak dan tergantung pendapatan uang yang ia miliki, ia sering mengkonsumsi junk food 6 kali dalam seminggu

[75]Wawancara dengan Zulfa selaku siswa pada tanggal 26 Oktober 2019

sedangkan efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi *junk food* sering diare, menurutnnya bahaya mengkonsumsi *junk food* membuat sakit perut dan tidak baik untuk pencernaan kita tetapi ia tetap mengabaikannya dikarenakan mempunnyai cita rasa yang enak[76].

Aseh (17 tahun) selaku siswa mengkonsumsi *junk food* berjenis bakso pada saat istirahat disekolah dengan kisaran harga Rp 5000, dan pada saat jajan diluar sekolah disupermarket ia membeli *junk food* berjenis seperti es krim, lays, citato, dengan kisaran harga 10.000-35.000 alasanya diakarenakan *junk food* tersebut enak dan membuat candu, kemasan menarik untuk pamer berswafoto di media sosial, seringnya mengkonsumsi junk food dalam waktu 3 kali dalam seminggu disekolah dan jajan diluar dalam rentang waktu 3 kali dalam seminggu, efek yang dirasakan belum ada. Menurutnya, ia mengetahui akan bahaya *junk food* seperti bakso yang ia konsumsi pasti ada kandungan pengawetnya asal kan tidak berlebihan dalam mengkonsumsi.[77]

Shela (19 tahun) selaku mahasiswa sering mengkonsumsi *junk food* berjenis pada makanan berat seperti ayam geprek, segala jenis mi instan dengan kisaran harga Rp 13000 dan Rp 2.500-20.000 pada saat istirahat jam makan siang dikampus dan malam hari dirumah. Dalam rentang waktu 3 kali seminggu. Sedangkan untuk cemilan seperti es krim dengan kisaran harga Rp 8.000-12.000, *thai thea* Rp 5000-13.000, gorengan Rp 2000, martabak telor Rp 25.000-27.000 dan seblak Rp 10.000 secara bergantian pada saat sepulang kuliah atau istirahat kuliah dalam rentang waktu 4, 5 kali dalam seminggu. Alasannya dikarenakan mempunyai cita

[76]Wawancara dengan Desta selaku siswa pada tanggal 30 Oktober 2019
[77]Wawancara dengan Aseh selaku siswa pada tanggal 30 Oktober 2019

rasa yang enak, hobi kuliner, serta menyukai makanan pedas, praktis menjadi daya tarik untuk mengkonsumsi *junk food*. efek samping yang dirasakan berat badan naik drastis dan maag kambuh. Menurutnya, shela mengatahui bahwa *junk food* itu bahaya yang dapat menyebabkan penyakit kanker, obesitas serta penyakit bahaya lainnya, menurutnya itu dapat diimbangi dengan makanan sayuran.[78]

Iis (19 tahun) selaku mahasiswa/I mengkonsumsi *junk food* berjenis makanan berat seperti ayam geprek, *fried chicken* pada saat jam makan siang di kampus dengan kisaran harga Rp 15000. Sedangkan untuk cemilan seperti martabak manis pada sepulang kuliah dan dengan kisaran harga Rp 15000-Rp 20.000 dan mi instan pada malam hari dengan kisaran harga 2.500-3000. Alasannya karena *junk food* tersebut enak, dan suka serta membuat ketagihan membuat ia sering mengkonsumsi *junk food* pada makanan berat 5 kali dalam seminggu dan pada cemilan seperti mi instan dalam kurun waktu 2-3 kali dalam seminggu. Efek samping yang dirasakan jika ia mengkonsumsi mi instan 3 hari secara berturut-turut membuat asam lambung naik atau maag kumat pada saat mengkonsumsi mi instan. Menurutnya bahaya *junk food* itu pasti ada karena sesuatu yang berlebihan itu pasti mempunyai efek samping yang berbahaya yang bisa diantisipasikan dengan makanan yang seimbang seperti sayuran dan buah-buahan.[79]

Ryan (20 tahun) selaku mahasiswa mengkonsumsi jenis *junk food* pada saat istirahat sebagai makanan berat seperti ayam geprek, *fried chicken* dengan harga, Rp 13.000 dan cemilan gorengan dengan harga Rp 6000 saat istirahat di kampus maupun di malam hari, alasannya dikarenakan praktis, cita rasa yang enak dan

---

[78]Wawancara dengan Shela selaku mahasiswa pada tanggal 02 November 2019
[79]Wawancara dengan Iis selaku mahasiswa pada tanggal 02 November 2019

gorengan sebagai cemilan bersama rokok dan kopi pada saat berkumpul-kumpul dengan teman-teman, ia sering mengkonsumsi junk food setiap 3, 4 kali dalam seminggu, efek samping yang dirasakan batuk-batuk, berat badan naik menurutnya ia mengetahui bahaya dari mengkonsumsi *junk food* yang dapat menyebabkan penyakit-penyakit bahaya seperti obesitas, pencernaan terganggu apalagi di konsumsi bersamaan dengan rokok yang sama-sama bahayanya namun ia tetap mengabaikannya.[80]

Sonia (20 tahun) selaku mahasiswa/I sering mengkonsumsi *junk food* berjenis gorengan, cireng, pempek dan *fried chicken*, dengan berkisar harga Rp 1000-15000 pada saat isirahat kampus, sedangkan makanan berat *junk food* lainnya yang ia konsumsi adalah *humberger*, dengan harga berkisar 10.000-25000, alasannya dikarenakan rasanya yang unik serta rasanya yang gurih dan mudah ditemukan dimana-mana serta varian saus yang beragam dan enak dan untuk pamer berswa foto dimedia sosial, sonia sering sekali mengkonsumsi *junk food* 4-5 kali dalam seminggu, efek samping yang dirasakan sonia pada saat mengkonsumsi *junk food* yaitu tenggorokan terasa kering serta batuk radang, lama kelamaan tanpa disadari berat badan naik secara drastis, menurut sonia minyak yang dihasilkan untuk menggoreng memakai minyak curah atau digunakan berulang kali yang dapat menimbulkan batuk dan kolesterol tinggi. Pada dasarnya Sonia mengetahui akan bahaya *junk food* tetapi ia tetap mengabaikannya dan ketagihan secara terus-menerus.[81]

---

[80]Wawancara dengan Ryan selaku mahasiswa pada tanggal 04 November 2019
[81]Wawancara dengan Sonia selaku mahasiswa tanggal 04 November 2019

Vivi (21 tahun) selaku remaja mahasiswa/i mengkonsumsi *junk food* yang berjenis gorengan sebagai cemilan dan lauk pauk pada saat berkumpul dengan teman-teman di kampus dan saat dirumah setiap hari pada saat jam makan siang, dengan harga relatif terjangkau Rp 500.00 ia serig mengkonsumsi *junk food* 6 kali dalam seminggu. Selain gorengan, Vivi juga mengkonsumsi mi instan yang dianggapnya sebagai makanan berat alasannya tidak memasak dirumah, terkadang sekedar ingin makan dan menghemat waktu, mahasiswa tersebut mengkonsumsi setiap pagi dan malam hari dalam rentang waktu 4 kali dalam sebulan. efek samping yang dirasakan vivi pada saat malam harinya yaitu terganggunya sistem pencernaan atau sakit perut serta batuk-batuk saat beberapa hari dirasakan. Menurutnya, sodari vivi mengetahui akan bahaya dari mengkonsumsi *junk food* yang dapat menyebabkan berbagai penyakit tetapi sodari vivi tetap mengabaikannya.[82]

Ibu maya (35 tahun) selaku apoteker sering mengkonsumsi junk food berjenis seperti gorengan, pempek, kripik, cilok, cireng dan delivery seperti ayam geprek, nasi goreng, dengan harga Rp 500.00-Rp 15.000. Alasannya karena hobi kuliner dan tuntutan pekerjaan yang super sibuk mengharuskan ia untuk mengkonsumsi junk food yang manfaatnya dapat menghemat waktu dan serba praktis. Ibu maya sering mengkonsumsi junk food 4 kali dalam seminggu. Efek samping yang dirasakan yaitu berat badan naik, sakit kepala. Menurutnya bahaya junk food yaitu

[82]Wawancara dengan Vivi selaku mahasiswa tanggal 04 November 2019

berbagai penyakit bahaya kandungannya yang terdapat pada zat aditif dan tetapi menurutnya itu dapat diimbangi dengan sayuran dan buah-buahan.[83]

Ibu Lina (35 tahun) selaku guru sering mengkonsumsi junk food berjenis mi instan, *fried chicken*, gorengan, humberger dengan harga Rp 5000-25000 dengan alasan dikarenakan enak dan varian rasanya apalagi gorengan dan memudahkan untuk cemilan dirumah saat berkumpul dengan keluarga. Seringnya mengkonsumsi junk food 4 kali dalam seminggu. Efek samping yang dirasakan sakit perut pada saat mengkonsumsi mi instan dan membuat perut buncit. Menurtunya bahaya junk food dapat menaikan berat badan, hingga kanker serta berbagai penyakit bahaya lainnya karena makanan instan itu terdapat pengawet yang berbahaya. [84]

Meilia Ratna Dewi Amd Gz selaku ahli gizi mengatakan melihat kenyataan dilapangan bahwasanya *junk food* memiliki kandungan lemak tinggi, gula tinggi, garam tinggi, kaya *zat aditif* yang tidak boleh dikonsumsi secara berlebihan, dan kandungan beracun lainnya yang tidak boleh kita konsumsi seperti boraks atau bleng pada kerupuk, bakso, gorengan yang diolah menggunakan minyak curah yang berulang kali dipakai, somay yang mana bumbu kacangnya jika terlalu lama disimpan dapat menimbulkan bakteri dan seperti segala jenis mi instan yang mengandung pengawet yang tidak baik untuk dikonsumsi. Dampak bagi konsumen terutama remaja, remaja membutuhkan banyak gizi untuk masa pertumbuhan dan perkembangan khususnya untuk kematangan dari organ-organ tubuh maupun organ-organ reproduksinya jadi jika konsumen remaja itu sering

---

[83]Wawancara dengan Ibu Maya pada tanggal 29 desember 2019

[84]Wawancara dengan Ibu Lina pada tanggal 29 desember 2019

mengkonsumsi *junk food* yang jelas ia akan kekurangan gizi dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut. Seperti mengkonsumsi *humberger* dari segi gizi ia kekurangan vitamin, mineral, kalsium tetapi ia akan berlebihan pada karbohidrat dan kalori sehingga memicu penyakit berbahaya seperti obesitas atau kegemukan yang akhirnya memicu penyakit lain seperti diabetes, jantung, kolesterol yang akan menjadi penyakit degenaratif di usia dini.[85] Dr. Iput Retnosari M.Kes selaku petugas kesehatan mengatakan, *Junk food* dalam arti bahasanya adalah makanan sampah yang dapat dikatakan tidak sehat kandungannya dan cara pengolahanya. Jenis *junk food* yang paling membahayakan adalah tergantung pengolahannya seperti yang kita ketahui adalah mengandung zat zat berbahaya seperti boraks atau bleng, formalin, pewarna, penguat rasa dan lain-lain seperti *fried chicken* atau ayam geprek yang mana kandungannya terdapat pada protein tetapi karena penyajiannya dan cara memasaknya yang salah maka itu menjadi tidak sehat, protein tersebut dengan jumlah gizi sedikit akan menutupi dengan kadungan yang tinggi gula, tepung, dan minyak yang berulang kali dipakai dan apalagi jika itu tidak bersih dan terdapat banyak bakteri kuman. Jenis *junk food* lain terdapat pada sosis yang tebar pesonanya juga pada kandungan protein tetapi ia juga tidak jelas bahan-bahan yang digunakan dan tidak jelas izin dari BPOM dan MUI seperti pada jajanan sekolah sosis bakar, sosis gulung dan lain-lain. efek jangka panjang yaitu mengurangi kecerdasan pada akhirnya akan menyebabkan penyakit degeneratif seperti gula darah, hipertensi, jantung, obesitas, stroke, kencing manis hingga

[85]Wawancara dengan Meilia Ratna Dewi Amd Gz selaku ahli gizi pada tanggal 06 November 2019

kanker akibat mengkonsumsi *junk food* secara terus menerus yang mana penyakit-penyakit ini bisa dialami usia-usia muda, efek jangka pendek yaitu mual, muntah, diare, sakit kepala. Upaya untuk mensosialisasikannya adalah penyuluhan dari balai pom dipuskesmas dengan mengundang pedagang-pedagang memberikan penyuluhan tentang makanan sehat dan penyuluhan dinas kesehatan kepada jajanan atau makanan sehat anak sekolah/kampus baik dikantin sekolah maupun diluar sekolah/kampus kepada siswanya dan mahasiswanya, ke posyandu, maupun ke masyarakat. Menurut Dr. Iput Retnosari M.Kes, perilaku hidup sehat adalah dengan menghindari mengkonsumsi *junk food* dan konsumsi makanan dengan menu seimbang yang dimaksud mencakup kualitas (nilai gizi) dan kuantitas (jumlah yang cukup), olahraga yang teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, istirahat yang cukup, mengendalikan stress serta perilaku dan gaya hidup yang positif.[86]

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa remaja, ahli gizi, petugas kesehatan di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut yaitu perilaku masyarakat mengkonsumsi *junk food* perspektif konsumsi islam.

Perilaku remaja disumbergede yang identik dengan menyukai makan makanan enak dan gaya hidup yang serba praktis tanpa memperhatikan nilai gizi yang dikonsumsinya, serta ikut-ikutan teman dan gengsi merupakan jenis perilaku konsumen irasional yang membeli atas pertimbangan yang hanya mementingkan keinginan bukan kebutuhan.

---

[86]Wawancara dengan Dr. Iput Retnosari M.Kes selaku petugas kesehatan pada tanggal 06 November 2019

Konsumen hampir setiap hari mengkonsumsi junk food untuk berkumpul dengan teman-teman dan mengikuti ajakan teman untuk mengkonsumsi junk food yang merupakan gaya hidup seseorang untuk produk yang dibeli dan bagaimana konsumen tersebut menghabiskan waktu dan uang[87] yang mana mereka mengikuti perkembangan teknologi zaman saat ini dengan mengkonsumsi makanan instan yang membuat kalangan remaja terpengaruh oleh pergaulan. Hal ini termasuk faktor pribadi yang menjadi tiang terbentuknya perilaku konsumen dan lingkungan sehingga mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengambil sebuah keputusan.

Perilaku mereka dalam mengkonsumsi junk food disebabkan oleh faktor budaya serta faktor pribadi dan lingkungan. Faktor budaya merupakan faktor dari perilaku konsumen remaja mengkonsumsi junk food yang menjadi penentu keinginan.[88] Perilaku itu timbul dari perbuatan yang dilakukan remaja secara berulang-ulang dan pada akhirnya membentuk sebuah kebiasaan yang menjadi budaya remaja untuk mengkonsumsi junk food. Jadi perilaku manusia sangat ditentukan oleh faktor budaya yang melingkupinya dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan zaman.

Perilaku lain mereka dalam mengkonsumsi junk food disebabkan oleh faktor lingkungan internal yang melingkupi faktor pembelajaran yang merupakan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu konsumen yang memperoleh berbagai pengalaman[89] yang mana mereka membeli pada satu tempat

---

[87]Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 154

[88]*Ibid.*, 215

[89]*Ibid.*, 144

yang menjadi menu favorit untuk mengkonsumsi junk food bersama teman maupun orang tua dan rasa penasaran ingin coba dan membuat ketagihan.

Perilaku konsumen remaja disumbergede yang mengkonsumsi junk food disebabkan oleh faktor lingkungan internal yang melingkupi faktor sikap yang merupakan perilaku membeli yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung berperilaku suka atau tidak suka mengenai produk.[90] Junk food yang identik dengan rasanya yang enak dan tampilannya disukai konsumen menjadikan perilaku mereka langsung ingin membelinya dan mengkonsumsinya.

Junk food adalah makanan yang kurang baik apabila sering dikonsumsi oleh remaja, karena junk food tidak mengandung gizi yang baik untuk tubuh. Mengkonsumsi *junk food* yang rasanya lezat membuat remaja di sumbergede pasti ingin memakannya. Sulit rasanya untuk menolak selera untuk menikmati, tetapi mengkonsumsi *junk food* dalam waktu yang lama harus dihentikan karena sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Karena mengandung lemak besar, rendah serat, banyak mengandung garam, gula, *zat aditif,* dan kalori tinggi yang memicu segala penyakit.[91] Seperti zat aditif yang merupakan penyedap rasa dan pengawet, lemak jenuh yang berbahaya buat tubuh karena zat yang merangsang dan memproduksi banyak kolesterol, sodium yang berlebihan dikonsumsi oleh tubuh akan meningkatkan tekanan darah tinggi, gula yang tidak baik bagi kesehatan terutama gula buatan yang menyebabkan diabetes, formalin zat yang dikenal sebagai zat beracun menyebabkan kanker, gejalanya sakit kepala, mual-mual, hingga gangguan pernapasan, rhodamin b zat pewarna yang dikonsumsi berlebihan

---

[90]Ibid.

[91]Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): (Yogyakarta, 2008), 3-4

menyebabkan kanker, keracunan, iritasi paru-paru, tenggorokan dan lain-lain, dan boraks atau bleng yang memberikan aroma dan rasa khas pada makanan.[92]

Kemudian peneliti menganalisis penelitian ini kedalam konsumsi islam. Adapun yang dimaksud konsumsi islam adalah perilaku konsumsi untuk menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Islam mengajarkan manusia mengkonsumsi apa saja didunia ini sepanjang batas-batas halal dan baik *(thayibah)*.[93] berkah akan diperoleh ketika mengonsumsi yang halal dan baik *(thoyyib)* tentu saja akan memperoleh pahala. Pahala ini yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari apa yang dikonsumsi. Dan telah mengatur seluruh alam kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan dalam berkonsumsi, yang tidak hanya melihat segi pemanfaatnya saja tetapi melihat kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampak terhadap kehidupan manusia sesuai dengan prinsip syariah. Islam juga mengajarkan agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, karena sifat berlebih-lebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, harta, agama, dan juga memberikan efek negatif terhadap manusia. Islam tidak melarang penganutnya untuk menikmati kehidupan duniawi, asalkan tidak melanggar etika-etika islam. Dalam hal ini prioritas-prioritas kebutuhan konsumsi islam, kebutuhan dharuriyat (primer) yang merupakan mengkonsumsi dasar yang harus terpenuhi agar manusia dapat layak hidup dan menegakan kemaslahatan dirinya didunia dan akhirat. Maka dari itu kebutuhan konsumsi harus terpenuhi oleh manusia, dan

---

[92]*Ibid.*, 23

[93]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 81

berkonsumsi haruslah terdapat prinsip-prinsip dasar konsumsi islam di antaranya:[94]

1. Prinsip Keadilan

Kebiasaan konsumsi *junk food* merupakan gaya hidup remaja dan orang tua disumbergede yang menyukai jajanan instan yang mempunyai cita rasa yang enak serta praktis tanpa memperdulikan bahaya kesehatan. Mereka hanya memperhatikan keinginan atau kepuasan semata tanpa memperdulikan kemaslahatan dan dampak negatif pada tubuh. Hal ini tidak adil terhadap dirinya dan merugikan dirinya sendiri karena pada prinsipnya prinsip keadilan ini melarang umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang membahayakan fisik ataupun spiritualitas manusia, sehingga harus dipatuhi oleh seorang muslim.[95] Dan dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan (*halalan thayyiban*).[96] Hal ini terdapat pada quran surat albaqoroh ayat 168 :[97]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ
ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena

---

[94]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 80-82
[95]*Ibid.*, 81
[96]*Ibid.*
[97]Q.S Al-Baqarah ayat 168

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah (2): 168)

2. Prinsip Kebersihan dan Menyehatkan

Konsumen remaja disumbergede yang mengkonsumsi *junk food* tidak memperhatikan nilai gizi yang terdapat pada *junk food*. apalagi tanpa memperhatikan kebersihan yang diolah pada *junk food* tersebut. Hal tersebut akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang mana apabila terjadi akan berdampak pada kesehatan seperti efek samping yang dirasakan konsumen secara langsung yaitu batuk-batuk, mual dan sakit kepala hingga penyakit berbahaya lainnya seperti hipertensi, kanker, stroke dan lain-lain yang akan lebih memerlukan biaya yang besar untuk pengobatan dan merugikan individu itu sendiri akibat mengkonsumsi *junk food* berlebihan dan mengandung zat aditif berbahaya hal ini tidak sesuai dengan prinsip kebersihan, yang mengandung makna makanan yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran dan penyakit. Demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi dan memiliki manfaat dan tidak mempunyai kemudharatan.[98] Sebagaimana firman allah swt :[99]

فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟ نِعْمَتَ
ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Q.S An-Nahl : 114)

---

[98]Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2016), 81
[99]Q.S An-Nahl ayat 114

3. Prinsip Kesederhanaan

Junk food selain menyebabkan berbagai penyakit berbahaya dan juga membuat boros apalagi terkhusus untuk anak sekolah dan kampus di desa sumbergede yang notabennya masih meminta uang orang tua dan karena hampir setiap hari mereka konsumsi *junk food* yang berlebihan. Maka dari itu makan dan minum yang berlebihan itu tidak diperbolehkan yang akan membahayakan kesehatan dan juga mengeluarkan uang harus sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan yang dimiliki. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip kesederhanaan yang mengatur manusia agar memenuhi kebutuhan tidak terlalu berlebihan yang berarti bahwa menusia haruslah mengambil makanan dan minuman sekedarnya dan tidak berlebihan karena makan berlebihan itu berbahaya bagi kesehatan dan Islam sangat melarang perbuatan melampaui batas, termasuk pemborosan, berlebih-lebihan, dalam mengeluarkan uang harus sesuai dengan pendapatan dan konsumsi islam tidak boleh bermewah-mewahan, yaitu membuang-buang harta dan menghamburkannya tanpa serta manfaat dan hanya memperturutkan hawa nafsu semata. Sebagaimana firman allah swt dalam surah al-araf ayat 31 :

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا
تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan..

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S Al-Araf ayat 31)[100]

Berdasarkan analisis diatas dapat dipahami bahwa dalam konsumsi Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam telah mengatur kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk aturan dalam konsumsi. Konsumsi menurut pandangan Islam bukan semata-mata memenuhi kebutuhan hidup seseorang, melainkan terdapat unsur ibadah di dalamnya. Artinya seorang muslim mengkonsumsi makanan dan minuman dengan niat karena Allah dan untuk menambah stamina guna meningkatkan keimanan dan pengabdiannya kepada Allah, hal tersebut bernilai ibadah. namun hal ini berbeda dengan kebiasaan remaja disumbergede yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi, pengaruh dari lingkungan, perilaku budaya, serta gaya hidup kebiasaan pelajar dan mahasiswa yang sering membeli dan mengkonsumsi *junk food* sebagai alasan demi memenuhi keinginan dan kepuasan dalam berkonsumsi seperti mengenyangkan, enak, perilaku gaya hidup karena ajakan teman, gengsi, hobi kuliner, harga relatif murah, membuat ketagihan, terobsesi menaikan berat badan serta hanya untuk berswa foto dimedia sosial hingga sebagai *trend*. Dan orang tua yang mengkonsumsi dengan alasan tuntutan pekerjaan yang super sibuk mengharuskan ia untuk mengkonsumsi junk food yang manfaatnya dapat menghemat waktu dan serba praktis. Padahal sebagaimana kita ketahui *junk food* merupakan makanan sampah atau makanan yang tidak sehat memiliki kandungan nutrisi yang rendah, vitamin, mineral dan banyak terkandung

[100]Q.S Al-Araf ayat 31

lemak, gula, garam, kalori, dan zat aditif lainnya dan juga memiliki kandungan berbahaya lainnya seperti boraks atau bleng, formalin, rhodamin B yang mengancam berbagai penyakit berbahaya. Hal ini berbeda dengan prinsip konsumsi islam tentang prinsip keadilan ini melarang umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang membahayakan fisik ataupun spiritualitas manusia, harus dipatuhi seorang muslim, dan prinsip konsumsi islam yang harusnya berkonsumsi menyehatkan dan bernilai gizi serta islam melarang untuk berkonsumsi tidak boleh berlebih-lebihan, bahkan tidak boleh boros dan serta tidak boleh menghambur-hamburkan harta tanpa memberikan manfaat yang hanya memperturutkan hawa nafsu semata yang hanya akan merugikan diri sendiri atau individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Remaja pelajar dan mahasiswa maupun orang tua disumbergede dalam mengkonsumsi *junk food* bertujuan untuk memuaskan keinginan dan kepuasan semata. Yang mana mereka masih mengabaikan kesehatan dan dampaknya dari mengkonsumsi *junk food* secara berlebihan yang dapat memicu berbagai penyakit berbahaya.

Dalam Konsumsi islam bukan semata-mata memenuhi kebutuhan hidup seseorang, melainkan terdapat unsur ibadah di dalamnya. seorang muslim mengkonsumsi makanan dan minuman dengan niat karena Allah dan untuk menambah stamina guna meningkatkan keimanan dan pengabdiannya kepada Allah, hal tersebut bernilai ibadah. Hal ini berbeda dengan apa yang diperintahkan oleh allah kepada remaja disumbergede yang tidak melandaskan prinip konsumsi islam bahwa manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi yang halal dan baik *(halalan toyyiban)* secara wajar dan tidak berlebih-lebihan, yang diharuskan untuk berkonsumsi menyehatkan, bersih dan bernilai gizi, bahkan tidak boleh boros dan tidak boleh menghambur-hamburkan harta tanpa memberikan manfaat yang hanya memperturutkan hawa nafsu semata yang hanya akan merugikan diri sendiri atau individu.

B. Saran

Remaja dan orang tua didesa sumbergede hendaknya memperhatikan pola konsumsi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi islam dan tidak mengabaikan kesehatan yang hanya memperturutkan hawa nafsu semata yang akan merugikan diri sendiri karena mengkonsumsi *junk food* apalagi secara berlebihan akan memicu berbagai penyakit berbahaya seperti mual, muntah, diare, sakit kepala, obesitas atau kegemukan, diabetes, jantung, kencing manis, kolesterol hingga kanker. Maka dari itu mengkonsumsi haruslah sehat dan mempunyai nilai gizi karena gizi dalam ajaran islam, bukan sekedar mengharamkan makanan yang berbahaya bagi kesehatan seperti bangkai darah dan daging babi. Tetapi lebih dari itu, Islam memperhatikan tentang kualitas bentuk yang dihidangkan dan Islam memberikan motivasi kepada umat islam, agar menyediakan menu-menu yang bermanfaat dan bergizi.

Petugas kesehatan diharapkan untuk lebih sering melakukan sosialisasi atau mengkampanyekan tentang makanan sehat dan bergizi kepada remaja dan orang tua agar remaja tidak mengkonsumsi junk food mengingat junk food menyebabkan berbagai penyakit berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Bandung : PT Rafika Aditama, 2009.

Angga Dwi Valoka, *Dampak Negatif Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan Tubuh Manusia Di Kota Bandung Melalui Still Life Photografi*, Bandung : Universitas Pasundan, 2017, 10 diunduh 23 Juli 2019

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.

Djunaidi Ghoni Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatid*, Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2012

Dewi Lestari, *Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Siswa Di Sma Negri 1 Depok Sleman Yogyakarta"*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2012 diunduh 3 Mei 2019.

Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013

J Supranto, Nanda Limakrisna, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran (Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media,2011

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009

Mustafa edwin nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2007

M. Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997

Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausaha*, Bandung : Alfabeta, 2013

Muhammad Nur Mustaqim, *Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Perspektif Islam, Skripsi*, Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2010 diunduh 3 Mei 2019

Maswati, *Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang"*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018) diunduh 3 Mei 2019.

Maswati, *Perilaku Konsumen Remaja Dalam Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji Di Pizza Hut Basko Grand Mall Padang*, Padang : Universitas Negri Padang, 2018.

Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Reni wulansari, *Dangerous Junk Food*, Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT): Yogyakarta, 2008.

Sagung Seto, *Pangan dan Gizi, Ilmu Tekonologi, Industri dan Perdagangan*, (Bogor: Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Pertanian Institut Pertanian, 2001

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2013

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014

Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009

Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen : Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Bogor:Galia Indonesia, 2014

Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Aisa Manilet, *Kedudukan Maslahah Dan Utility Dalam Konsumsi (Maslahah Versus Utility)*, (IAIN Ambon: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2015), Vol. XI No. 1

Raniyah Vanka Dira "Perilaku Konsumen Secara rasional dan Irasional", dalam www.ekonomi.123.com

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0486/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019 04 Februari 2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Nizaruddin, S.Ag., M.H
2. Zumaroh, M.E.Sy
di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Prilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi Junk Food Perspektif Konsumsi Islam (Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lamnpung Timur)

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
   a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu. Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd & Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM

(Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumen
   1. Pengertian Perilaku Konsumen
   2. Jenis Perilaku Konsumen
   3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen

B. Junk Food
1. Pengertian Junk Food
2. Jenis-jenis Junk Food
3. Kandungan Junk Food
4. Bahaya Junk Food
C. Konsumsi Islam
1. Pengertian Konsumsi Islam
2. Tujuan Konsumsi Islam
3. Prinsip-prinsip Konsumsi Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1. Profil Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
2. Profil Masyarakat Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
B. Perilaku Masyarakat Dalam Mengkonsumsi Junk Food Menurut Teori Konsumsi Islam Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2019

Peneliti

Selly Mentari
NPM. 1502040266

Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197403021999031001

Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM

(Studi Kasus Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

1. **Wawancara**

   A. **Wawancara Kepada Konsumen**

      1. Jenis *junk food* apakah yang anda sering konsumsi?
      2. Berapa harga jenis *junk food* yang anda beli?
      3. Alasan apakah anda mengkonsumsi *junk food*?
      4. Seberapa sering anda mengkonsumsi *junk food* dalam seminggu?
      5. Adakah efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi *junk food*?
      6. Menurut anda apa bahaya mengkonsumsi *junk food*?

   B. **Wawancara Ahli Gizi**

      1. Kandungan apakah yang terdapat pada *junk food*?
      2. Bagaimana dampak dari mengkonsumsi *junk food* bagi konsumen?

   C. **Wawancara Petugas Kesehatan**

      1. Jenis *junk food* apa yang paling membahayakan?
      2. Apa saja efek jangka panjang dan jangka pendek dari mengkonsumsi *junk food*?
      3. Upaya apa yang dilakukan untuk mensosialisasikan bahaya *junk food*?

2. **Observasi**

   1. Mengamati perilaku remaja saat mengkonsumsi *junk food* disekolah/kampus

2. Mengamati perilaku remaja saat mengkonsumsi *junk food* diluar sekolah/kampus

Metro, Oktober 2019
Peneliti

Selly Mentari
NPM. 1502040266

Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197403021999031001

Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2703/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBERGEDE
KEC. SEKAMPUNG KAB. LAM- TIM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2702/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 15 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama	: **SELLY MENTARI**
NPM	: 1502040266
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBERGEDE KEC. SEKAMPUNG KAB. LAM- TIM, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Oktober 2019
Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Muhammad Saleh MA.
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2702/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**SELLY MENTARI**
NPM	:	1502040266
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBERGEDE KEC. SEKAMPUNG KAB. LAM- TIM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGKONSUMSI JUNK FOOD PERSPEKTIF KONSUMSI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Oktober 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Surnar. SP.

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Muhammad Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Acc. utk di ujikan.	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 1978007182008011012

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		- hasil wawancara di perdalam lagi sesuai dengan APD. - lihat kembali APDnya Analisa harus merujuk teori Bab II	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 1978007182008011012

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
		- ejaan disusun cara' harus jelas orang nya - Perhatikan cara penulisan agama, tempat dll.. - pada penelitian Relevan harus jelas perbedaan dan persamaannya' - setiap kutipan harus jelaskan penjelasan. - Tidak boleh membuat kesimpulan sebelum Penelitian selesai	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197800718200801 1012

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/10/2019	Acc Bab I & III Lanjut APP	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/10 2019	Perbaiki APD sesuai catatan	
	16/10 2019	Acc APD	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id;e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	01/10/2019	Acc Outline.	

Dosen Pembimbing I

Nizarudin, S.Ag, MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM. 1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15-12-2019	Acc bab IV & V lanjutkan konsul ke pembimbing	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4 - 12-2019	- Analisis diperkuat lagi dg ulasan - Hasil observasi diguna kan u memperkuat hasil wawancara bagaimana perilaku remaja saat di sekolah & dirumah dlm konsumsi fast food. -	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	4-12-2019	- Kesimpulan : Singkat Jelas, padat - Saran disesuaikan hasil kesimpulan	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22-11-2019	BAB IV - Judul 1 spasi - Ganti Numbering - Profil sumbernya dari mana - Tambahkan profil Remaja - Ceritakan Observasi lalu hasil wawancara - Hasil Analisis di dukung oleh Teori dan beri sumbernya.	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	08/10/2019	Acc bab I-III, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	
	8/10/2019	Perbaiki APD - Teknik Analisis Lapangan sesuaikan dgn kondisi & Responden.	
	09/10/2019	Acc APD, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30/09/2019	BAB I : Beri kesimpulan pada penelitian relevan agar mengetahui pembedanya. BAB II : - Sederhanakan teorinya junk food - kutipan langsung sebaiknya diubah jadi kutipan tdk langsung	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selly Mentari
NPM : 1502040266
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25/09 2019	Perbaiki Outline - Pada Teori konsumsi menggunakan konsep apa saja?	
	26/09 2019	ACC outline, lanjutkan konsul ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 197904222006042002

Mahasiswa Ybs,

Selly Mentari
NPM.1502040266

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1096/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: SELLY MENTARI
NPM	: 1502040266
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040266.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Desember 2019
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Drs. Mokhlarin Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001

RIWAYAT HIDUP

Selly Mentari NPM. 1502040266, dilahirkan di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 21 September tahun 1997. Anak ke tiga dari pasangan suami istri yang bernama Sapri dan Welmiyati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD 2 Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Maarif Nu 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Ganesa Sekampung dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negri, tepatnya di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program study Ekonomi Islam.